

proses dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar survive serta pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan jaminan keamanan.

- e. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS menggunakan tiga dimensi dalam mengkaji dan memahami fenomena sosial serta kehidupan manusia secara keseluruhan.

5. Metode pembelajaran IPS Terpadu

Guna mencapai tujuan pembelajaran IPS maka diperlukan metode pengajaran yang tepat dengan karakteristik IPS. Beberapa metode-metode pengajaran yang cocok dengan karakteristik IPS menurut Abdul Aziz Wahab (2009:88) adalah sebagai berikut :

- a. Metode ceramah

Guru yang menggunakan metode mengajar ini amat tepat digunakan oleh guru yang memang bertujuan mengajar, mengungkapkan persoalan, atau membagi pengalaman pribadi atau jika guru ingin menggunakan keahliannya untuk memperluas pengetahuan siswa sarana yang tersedia. Ceramah merupakan bentuk lain pengajaran ekspositori yang cenderung membuat siswa pasif atau tidak aktif.

- b. Metode inkuiri, menemukan sendiri dan perumusan masalah

Mengajar siswa dengan menggunakan inkuiri meminta atau mengisyaratkan siswa untuk menggunakan kemampuan nalarnya secara Induktif. Kemampuan yang dimaksud ialah kemampuan yang digunakan untuk bernalar terhadap hal-hal yang bersifat khusus dari pengalaman pribadi sampai ke generalisasi. Dengan menggunakan metode ini maka guru IPS pada dasarnya memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif.

Dalam strategi yang bersifat ekspositori, guru hanya menuntut siswa untuk memberikan jawaban dengan sekedar mengingat apa yang telah mereka dengarkan, baca amati. Dengan strategi inkuiri menemukan sendiri dan memecahkan masalah.

- a. Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
- b. Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
- c. Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.
- d. Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.
- e. Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar survive yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.

4. Karakteristik IPS Terpadu

Pada mata pelajaran IPS di SMP/MTs memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut:

- a. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama.
- b. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topic (tema) tertentu.
- c. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
- d. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur,

Dalam dokumen kurikulum tersebut IPS merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Trianto (2007:124) mengemukakan pendapat bahwa “Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya”. IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial.

Selanjutnya menurut Soemantri dalam Sapriya (2009:11) Pendidikan IPS adalah “penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan”. IPS sebagai seleksi dan integrasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan disiplin ilmu lain yang relevan, dikemas secara psikologis, ilmiah, pedagogis, dan sosial-kultural untuk tujuan pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya.

3. Fungsi dan Tujuan IPS Terpadu

Rumusan tujuan diajarkannya IPS di sekolah adalah untuk memperlengkapi siswa dengan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai agar dengan itu mereka dapat mengenali dengan baik berbagai permasalahan sosial kemasyarakatan yang ada disekelilingnya. Menurut M.Ali dkk (2009:276) “Tujuan IPS yaitu memberikan bekal bagi peserta didik untuk melanjutkan studi ketingkat yang lebih tinggi dan membekali wawasan sosial budaya untuk mempertajam pemikiran dan apresiasi nilai dalam menjalankan kehidupan di masyarakat”.

Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik. Dari rumusan tujuan tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

- c. Membagi perhatian, pengelolaan kelas yang efektif akan ditandai dengan pembagian perhatian yang efektif pula. Perbuatan membagi perhatian dapat dikerjakan secara efektif pula. Perbuatan membagi perhatian dapat dikerjakan secara fisik dan verbal.
- d. Memperhatikan seluruh kegiatan kelompok.
- e. Memberikan petunjuk yang tegas dan jelas.
- f. Memberikan teguran memberikan penguatan dan sebagainya.

C. Pembelajaran IPS Terpadu

1. Definisi Pembelajaran

Berbagai definisi mengenai pembelajaran dikemukakan oleh para ahli. Salah satunya yaitu Dimiyati dan Mudjiono (2009:7) yang mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu persiapan yang dipersiapkan oleh guru guna menarik dan memberi informasi kepada siswa, sehingga dengan persiapan yang dirancang oleh guru dapat membantu siswa dalam menghadapi tujuan. Definisi pembelajaran menurut Oemar Hamalik (2005:57) adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Dari definisi di atas, pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang terjadi antara peserta didik dan pendidik dalam suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Pembelajaran harus didukung dengan baik oleh semua unsur dalam pembelajaran yang meliputi pendidik, peserta didik, dan juga lingkungan belajar.

2. Pengertian IPS Terpadu

Istilah IPS di Indonesia mulai dikenal sejak tahun 1970-an sebagai hasil kesepakatan komunitas akademik dan secara formal mulai digunakan dalam sistem pendidikan nasional dalam kurikulum 1975.

- c. Para siswa harus berpandangan bahwa mereka memiliki tujuan yang sama.
- d. Para siswa harus berbagi tugas dan tanggung jawab yang sama besarnya dengan anggota kelompok lain
- e. Para siswa akan diberikan suatu penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi seluruh anggota kelompok.

Dalam melakukan bimbingan belajar kelompok dapat diberikan tugas-tugas antara lain:

- a. Tugas membaca buku pelajaran sesuai dengan pokok bahasan yang telah di programkan.
- b. Menjawab soal-soal yang telah disusun sesuai dengan pokok bahasan yang telah diprogramkan.
- c. Melakukan kegiatan praktek dilaboratorium, yang materinya telah disesuaikan dengan pokok bahasan yang telah diprogramkan.
- d. Mendeskripsikan masalah yang ada hubungannya dengan pelajaran yang topiknya disusun mengarah pada tujuan interaksional, baik umum maupun khusus.
- e. Tugas-tugas yang diberikan haruslah mampu mewujudkan aktivitas yang menggambarkan berbagai prinsip-prinsip belajar, sehingga akhirnya kegiatan siswa akan dapat mentransfer hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.

5. Beberapa Komponen Keterampilan Belajar Kelompok

Ada beberapa komponen keterampilan dalam membimbing belajar kelompok, antara lain:

- a. Menciptakan dan memelihara suasana kelompok belajar yang optimal. Untuk menciptakan dan memelihara suasana kelompok belajar yang optimal dapat dilakukan dengan cara menunjukkan sikap.
- b. Mudah tanggap, sikap mudah tanggap siswa akan merasa mendapatkan perhatian dari pembimbing guru atas seluruh kegiatan yang mereka lakukan.

c. Petunjuk yang jelas dan tepat

Petunjuk yang jelas dan tepat akan menentukan kerangka berfikir anak dalam belajar. Disamping itu dengan petunjuk yang tepat sangat menentukan keberhasilan belajar, sebab siswa bekerja berdasarkan petunjuk yang tepat dan hasilnya sesuai dengan kehendak dari guru/pembimbing harapan

d. Kesempatan kepada kelompok

Perlu diberikan kesempatan kepada kelompok untuk mengembangkan ide-ide atau menyampaikan pendapat guna penyempurnaan dan perbaikan sistem kerja dan hasil kerja kelompok yang lebih baik.

e. Kesempatan kepada individu yang tergabung dalam kelompok

Perlu diberikan kesempatan pada setiap individu yang tergabung dalam kelompok untuk meningkatkan kreativitas dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan keahlian agar lebih efektif dalam pelaksanaan tugas.

4. Bentuk-Bentuk Tugas Belajar Kelompok

Kelompok merupakan salah satu pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki kemampuan yang berbeda. Pembelajaran kelompok merupakan pembelajaran yang dicirikan oleh struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kelompok. Siswa bekerja dalam situasi pembelajaran kelompok didorong atau dikehendaki untuk bekerjasama pada suatu tugas dan mereka harus mengkoordinasi usahanya menyelesaikan tugasnya.

Model pembelajaran kooperatif biasanya memiliki unsur-unsur sebagai berikut:

- a. Para siswa harus memiliki persepsi bahwa mereka sehidup dan sepenanggungan bersama.
- b. Para siswa memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dalam mempelajari materi yang dihadapi.

Belajar dari sesama teman memiliki makna lebih besar sebab siswa lebih mudah memahami bahasa dan isyarat yang diberikan oleh temannya. Lewat kegiatan berkelompok pula siswa memperoleh berbagai hal yang sulit didapatkan pada saat belajar sendiri, seperti sikap mau menghargai orang lain, sikap mau menerima orang lain, bekerja sama, dan menikmati hidup bersama orang lain.

3. Faktor-Faktor yang Harus Diperhatikan Dalam Belajar Kelompok

Belajar kelompok bagi seorang siswa merupakan kegiatan yang sangat penting. Belajar kelompok akan menambah wawasan, melatih mengeluarkan pendapat dan membangun argumen untuk dapat mempertahankan pendapatnya secara ilmiah dan logis. Selain itu, belajar kelompok juga meningkatkan keterampilan dan kemampuan kerja sama seorang siswa. Hal ini akan mendukung keberhasilan bekerja kelak dikemudian hari. Bagaimana membangun relasi, tim kerja yang solid serta kekompakan itulah modal bagi siswa nanti ketika sudah bekerja.

Untuk membantu membangun kekompakan kelompok belajar dan bagaimana menjadi kelompok belajar yang dapat mendukung keberhasilan siswa maka dibantu dengan menggunakan kerja laporan aktivitas kelompok belajar. Untuk lebih jelas tentang pengaruh tiap-tiap faktor dapat diikuti uraian sebagai berikut:

a. Materi atau bahan yang akan dipelajari

Materi atau bahan yang akan dipelajari hendaknya sesuai dengan materi yang pernah atau akan diajarkan atau dengan kata lain sesuai dengan perintah yang tegas dan jelas dapat membantu kelancaran siswa dalam belajar.

b. Perintah yang jelas dan tegas

Perintah yang jelas dan tegas sangat menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh kelompok belajar, sehingga dengan perintah yang jelas dan tegas dapat membantu kelancaran siswa dalam belajar.

Melalui kegiatan interaksi dan komunikasi, siswa menjadi aktif belajar sehingga belajar mereka menjadi efektif (Radno Harsanto, 2007:42). Dengan belajar kelompok, siswa diajarkan untuk saling bertukar pikiran dan berdiskusi mengenai permasalahan dan solusi.

Dari uraian di atas dapat diambil suatu pengertian, bahwa belajar adalah suatu teknik yang dapat dipergunakan oleh sekelompok individu yang sedang belajar untuk melakukan perubahan-perubahan baik pengetahuan maupun keterampilan serta nilai sikap untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa banyak sekali manfaat dari belajar kelompok, adapun manfaat belajar kelompok sebagai berikut:

- a. Belajar dengan membentuk kelompok belajar sendiri dapat memotivasi semangat belajar antara teman satu dengan yang lainnya.
- b. Saling berbagi informasi dan pengetahuan antara teman. Teman yang pandai dapat mengajari dan menularkan kepandaiannya kepada teman lainnya.
- c. Membangun komunikasi timbal balik dengan adanya diskusi.
- d. Bekerjasama menyelesaikan tugas sekaligus bersosialisasi.

2. Cara Membentuk Belajar Kelompok

Bekerja atau belajar bersama adalah suatu proses kelompok yang disokong oleh anggota-anggota kelompok, dimana ada ketergantungan satu dengan yang lain untuk mencapai suatu tujuan yang disepakati. Ruang kelas adalah tempat yang baik sekali untuk membangun kemahiran kelompok yang anda butuhkan kemudian di dalam kehidupan.

Siswa sebenarnya selalu membutuhkan adanya kelompok pada saat melakukan kegiatan belajar. Dalam kelompok, siswa dapat mengaktualisasikan diri. Melalui kegiatan belajar dalam kelompok, siswa memperoleh banyak hal antara lain siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang lebih banyak karena mereka dapat belajar dari sesama teman.

dalam belajar. Guru mampu melaksanakan perannya terhadap siswa dalam belajar, membimbing, mengarahkan bahkan memberikan tes untuk mengukur seberapa besar kemampuan siswa dalam pembelajaran.

Aktivitas belajar IPS siswa dapat dilihat berdasarkan indikator yang menunjukkan adanya aktivitas belajar. Indikator aktivitas dalam kegiatan pembelajaran di kelas antara lain:

- 1) Siswa membaca materi yang akan dipelajari.
- 2) Siswa berdiskusi dengan teman.
- 3) Siswa bertanya pada guru atau teman.
- 4) Siswa menyimak penjelasan dari guru.
- 5) Siswa membuat catatan tentang materi pelajaran.
- 6) Siswa menanggapi pendapat teman atau guru.
- 7) Siswa mengerjakan tes dengan kemampuan sendiri.
- 8) Siswa bersemangat dalam mengikuti pelajaran.

B. Belajar Kelompok

1. Pengertian Belajar Kelompok

Belajar kelompok merupakan kegiatan belajar yang diikuti lebih dari satu orang, dalam memecahkan masalah yang dihadapi bersama untuk melakukan perubahan-perubahan bersifat pengetahuan, keterampilan maupun nilai sikap untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi kelompok belajar. Belajar pada dasarnya adalah merupakan suatu proses mental karena orang yang belajar perlu memikirkan, menganalisa, mengingat, dan mengambil kesimpulan dari apa yang dipelajari (Zuldafrial, 2009:4). Kelompok adalah beberapa orang atau binatang, benda dan sebagainya yang berkumpul atau dikumpulkan menjadi satu (Hoetomo, 2005:252). Jadi belajar kelompok merupakan upaya memperoleh kepandaian yang dilakukan beberapa orang yang berkumpul atau dikumpulkan.

Fred Percival dan Hendry Ellington (1988:78) menyatakan : “Belajar kelompok adalah suatu teknik yang dapat dipergunakan untuk meningkatkan mutu belajar secara kelompok”. Belajar kelompok merupakan salah satu ciri khas proses pembelajaran berbasis kompetensi.

- c. Aktivitas menulis: mencatat pelajaran atau penjelasan guru, membuat atau mengerjakan tugas.
- d. Aktivitas mendengar: mendengar penjelasan guru, mendengar pertanyaan dan pendapat teman.
- e. Aktivitas gerak: melakukan percobaan, membuat konstruksi atau model.
- f. Aktivitas mental: mengingat dan menanggapi pertanyaan, menganalisis, mengerjakan soal dan menyimpulkan materi pelajaran.
- g. Aktivitas emosional: menaruh minat, merasa gembira, bergairah, dan bersemangat dalam belajar, tampak bosan.

Aktivitas belajar dapat diciptakan dengan melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan dengan menyajikan variasi model pembelajaran yang lebih memicu kegiatan siswa. Dengan demikian siswa akan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Terdapat aspek untuk menumbuhkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran Martinis Yamin (2007: 84) yaitu:

1. Memberikan motivasi pada siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Memberikan penjelasan pada siswa mengenai tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.
3. Mengingat kompetensi prasyarat.
4. Memberikan topik atau permasalahan sebagai stimulus siswa untuk berpikir terkait dengan materi yang akan dipelajari.
5. Memberikan petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya
6. Memunculkan aktivitas dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
7. Memberikan umpan balik (*feed back*).
8. Memantau pengetahuan siswa dengan memberikan tes.
9. Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pelajaran.

Beberapa cara diatas yang dilakukan untuk menumbuhkan aktivitas belajar siswa. Tentunya, dalam hal ini guru menjadi pendorong bagi siswa

dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sardiman (2009:95) “Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas”. Berarti dengan banyak beraktivitas siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih banyak dan pengetahuan yang lebih banyak serta dengan pengalaman langsung materi pelajaran dapat diterima dengan baik dan dengan bimbingan dari guru serta merencanakan segala kegiatan yang akan diperbuat siswa kemudian siswa itulah yang akan melakukan aktivitas dalam pembentukan dirinya.

Guru memegang peranan penting terhadap proses belajar siswa melalui pembelajaran yang dikelolanya. Untuk itu guru perlu menciptakan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses interaksi yang baik dengan siswa, agar mereka dapat melakukan berbagai aktivitas belajar dengan efektif.

Menurut Ardhana (2009:2) indikator keaktifan siswa ini dapat dilihat dari:

- 1) Perhatian siswa terhadap penjelasan guru
- 2) Kerjasamanya dalam kelompok
- 3) Kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok ahli
- 4) Kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok asal
- 5) Memberi kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok
- 6) Mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat
- 7) Memberikan gagasan yang cemerlang
- 8) Membuat perencanaan dan pembagian kerja yang matang
- 9) Keputusan berdasarkan pertimbangan anggota yang lain
- 10) Memanfaatkan potensi anggota kelompok
- 11) Saling membantuk dan menyelesaikan masalah

Selanjutnya Sardiman A.M (2003:101), dengan membagi bentuk-bentuk aktivitas belajar yaitu:

- a. Aktivitas melihat: membaca, memperhatikan penjelasan guru.
- b. Aktivitas lisan: bertanya kepada guru, memberikan pendapat atau saran.

3. *Listening Activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
4. *Writing Activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
5. *Drawing Activities*, misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
6. *Motor Activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model memperbaiki, bermain, berkebun, beternak.
7. *Mental Activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
8. *Emotional Activities*, seperti misalnya: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

3. Bentuk-bentuk Aktivitas Belajar

Proses belajar yang diselenggarakan di lembaga pendidikan formal atau sekolah tidak lain dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sardiman (2009:95) bahwa “Belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku”.

Maka dengan belajar akan terjadi perubahan tingkah laku untuk menjadi lebih baik. Kegiatan belajar pada lembaga pendidikan formal merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan dan tidak terlepas dari peranan guru sebagai tenaga pengajar sehingga dalam lembaga pendidikan formal kegiatan belajar mengajar saling terkait untuk pencapaian tujuan pendidikan. Hal ini mengandung arti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa dimana guru sebagai pemegang peranan utama.

Asep Jihad (2008:11) Pembelajaran adalah suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus

menjadi bahan ilustratif yang membantu pemahaman seseorang terhadap sesuatu hal.

8) Menyusun Paper atau Kertas Kerja

Dalam menyusun paper tidak bisa sembarangan, tetapi harus metodologis dan sistematis. Metodologis artinya menggunakan metode-metode tertentu dalam pemgharapannya. Sistematis artinya menggunakan kerangka berfikir yang logis dan kronologis.

9) Mengingat

Mengingat yang didasari atas kebutuhan serta kesadaran untuk mencapai tujuan belajar lebih lanjut termasuk aktivitas belajar. Apalagi jika mengingat itu berhubungan dengan aktivitas-aktivitas belajar yang lainnya.

10) Berpikir

Berpikir adalah termasuk aktivitas belajar. Dengan berpikir orang memperoleh penemuan baru, setidaknya-tidaknya orang menjadi tahu tentang hubungan antara sesuatu.

11) Latihan dan Praktek

Belajar dengan melakukan konsep belajar yang menghendaki adanya penyatuan usaha mendapatkan kesan-kesan dengan cara berbuat. Belajar sambil berbuat dalam hal ini termasuk latihan. Latihan termasuk cara yang baik untuk memperkuat ingatan. (Djamarah 2000:38).

Paul B. Diedrich (dalam Sardiman 2016:101) membuat suatu daftar yang berisi 177 macam kegiatan siswa yang antara lain dapat digolongkan sebagai berikut:

1. *Visual Activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya: membaca, memerhatikan gambar deminstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
2. *Oral Activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.

3) Meraba, Membau, dan Mencicipi

Aktivitas meraba, membau dan mengecap adalah indra manusia yang dapat dijadikan sebagai alat untuk kepentingan belajar. Artinya aktivitas meraba, membau dan mengecap dapat memberikan kesempatan bagi seseorang untuk belajar. Tentu saja aktivitasnya harus disadari oleh suatu tujuan.

4) Menulis atau Mencatat

Menulis atau mencatat merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari aktivitas belajar. Dalam pendidikan tradisional kegiatan mencatat merupakan aktivitas yang sering dilakukan. Walaupun pada waktu tertentu seseorang harus mendengarkan isi ceramah, namun dia tidak bisa mengabaikan masalah mencatat hal-hal yang dianggap penting.

5) Membaca

Aktivitas membaca adalah aktivitas yang paling banyak dilakukan selama belajar di sekolah atau perguruan tinggi. Membaca disini tidak mesti membaca buku belaka, tetapi juga membaca majalah, koran, tabloid, jurnal-jurnal hasil penelitian, catatan hasil belajar atau kuliah dan hal-hal lain yang berhubungan dengan kebutuhan studi.

6) Membaca Ikhtisar atau Ringkasan

Ikhtisar atau ringkasan dapat membantu dalam hal mengingat atau mencari kembali materi dalam buku untuk masa-masa yang akan datang. Untuk keperluan belajar yang intensif, bagaimanapun juga hanya membuat ikhtisar adalah belum cukup. Sementara membaca, pada hal-hal yang penting perlu diberi garis bawah (*underlining*). Hal ini sangat membantu dalam usaha menemukan kembali materi itu dikemudian hari, bila diperlukan.

7) Mengamati Tabel-Tabel, Diagram-Diagram, dan Bagan-Bagan

Dalam buku ataupun di lingkungan lain sering dijumpai tabel-tabel, diagram, atau pun bagan-bagan. Materi non verbal semacam ini sangat membantu bagi seseorang dalam mempelajari materi yang relevan. Demikian pula gambar-gambar, peta-peta, dan lain-lain dapat

kearah yang lebih baik melalui interaksi dengan lingkungan secara pribadi maupun melalui orang lain.

Sedangkan menurut Zuldafrial (2011:5) Menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses mental karena orang yang belajar perlu memikir, menganalisa, mengingat, dan mengambil kesimpulan dari apa yang di pelajari.

2. Prinsip-prinsip Aktivitas Belajar

Menurut (Sardiman, 2016:95) Prinsip-prinsip aktivitas dalam belajar dalam hal ini akan dilihat dari sudut pandang perkembangan konsepsi jiwa menurut ilmu jiwa. Dengan melihat unsur kejiwaan seseorang subjek belajar/subjek didik, dapat diketahui bagaimana prinsip aktivitas yang terjadi dalam belajar itu. Karena dilihat dari sudut pandang ilmu jiwa, maka sudah tentu yang menjadi fokus perhatian adalah komponen manusiawi yang melakukan aktivitas dalam belajar mengajar, yakni siswa dan guru.

Untuk melihat prinsip aktivitas belajar dari sudut pandangan ilmu jiwa ini secara baris besar dibagi menjadi dua pandangan yakni ilmu jiwa lama dan ilmu jiwa modern.

Beberapa aktivitas belajar menurut Syaiful Bahri Djamarah (2000:28) sebagai berikut:

1) Mendengarkan

Mendengarkan adalah salah satu aktivitas belajar. Setiap orang yang belajar di sekolah pasti ada aktivitas mendengarkan. Ketika seorang guru menggunakan metode ceramah, maka setiap siswa diharuskan mendengarkan apa yang guru sampaikan. Menjadi pendengar yang baik dituntut dari mereka.

2) Memandang

Memandang adalah mengarahkan penglihatan ke suatu objek. Aktivitas memandang berhubungan erat dengan mata. Karena dalam memandang itu mata lah yang memegang peranan penting. Tanpa mata tidak mungkin terjadi aktivitas memandang dapat dilakukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Aktivitas Belajar

1. Pengertian Aktivitas Belajar

Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang penting di dalam interaksi belajar mengajar. Tanpa aktivitas kegiatan belajar mengajar tidak mungkin akan terjadi begitu saja. Dalam aktivitas belajar ini lebih lebih ditekankan kepada subjek didik/siswa harus lebih aktif. Aktivitas belajar memegang peranan penting dalam kegiatan pembelajaran antara guru dan sebagai pengajar dan siswa sebagai subjek pengajar. Sebagai rasionalitasnya hal ini juga mendapatkan pengakuan dari berbagai ahli pendidikan.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (Depdikbud,1990:17) mengatakan aktivitas diartikan sebagai “Kegiatan kerja yang dilakukan untuk mewujudkan suatu tujuan”. Sedangkan menurut Nasution (1995:80) memaknai aktivitas sebagai “suatu proses kegiatan belajar”. Dan menurut W.J.S Poerwadarminta (1982:26) mengatakan aktivitas adalah “Kegiatan, kesibukan”. Pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Aktivitas belajar merupakan proses pembelajaran yang berlangsung dalam kegiatan belajar siswa karena belajar itu sendiri merupakan aktivitas.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas adalah kegiatan atau kesibukan yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu.

Kegiatan belajar siswa tidak bisa terlepas dari aktivitas dalam perubahan tingkah laku siswa kearah yang positif. Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Sardiman A.M. (2003:22) menyatakan “Belajar merupakan suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep atau teori”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku